



The Role of Teachers in Shaping the Disciplinary Character of Fifth-Grade Students at SD Negeri 141 Pekanbaru

Ririza Maulina¹, Leny Julia Lingga²

ririzamaulina@student.uir.ac.id¹, lenyjulialingga89@edu.uir.ac.id

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to describe the role of teachers in shaping the disciplinary character of fifth-grade students at SD Negeri 141 Pekanbaru through a qualitative case study approach. The research was conducted to address the need for understanding how teachers contribute to the development of students' discipline in both academic and non-academic aspects. Data were collected through observations, interviews, and documentation to obtain a comprehensive picture of teacher practices in fostering discipline. The findings reveal that teachers play a crucial role in building students' disciplinary character through six main dimensions. First, teachers act as role models by demonstrating proper appearance and polite communication, providing students with concrete examples of daily discipline. Second, teachers serve as motivators who encourage students to follow school rules and complete assignments on time, thereby fostering responsibility and self-awareness. Third, teachers function as evaluators who respond to student behavior and guide them in understanding the consequences of their actions. Fourth, teachers influence student attendance through supervision, guidance, and communication with parents to ensure students attend regularly and avoid truancy. Fifth, teachers support punctuality by modeling timely behavior and guiding students to submit tasks within deadlines. Sixth, teachers foster rule compliance by teaching students to follow school regulations and maintain respectful interactions with teachers and peers. Overall, the study concludes that teachers at SD Negeri 141 Pekanbaru play a significant role not only in delivering knowledge but also in shaping disciplinary character through consistent example, motivation, evaluation, and collaboration with parents and the school environment.

Kata Kunci: Case Study, Student Discipline, Teacher Role

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang mengembangkan potensi spiritual, karakter, intelektual, dan keterampilan peserta (Qonita et al., 2022). Menurut UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan bertujuan memajukan individu, masyarakat, bangsa, dan negara. Di Indonesia, pendidikan dasar menjadi fondasi utama pembentukan watak dan kepribadian peserta didik.

Pendidikan merupakan tempat pembentukan karakter salah satunya disiplin. Menurut Ummah, (2019), disiplin menjadi masalah besar sehingga membutuhkan pendidikan karakter yang baik. Menurut Rianti & Mustika, (2023) menegaskan bahwa guru berperan mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menguji, dan mengevaluasi siswa, serta berkontribusi besar terhadap pembentukan karakter disiplin.



Menurut Ayu et al., (2021) menyatakan bahwa disiplin adalah perilaku yang menunjukkan kepatuhan terhadap aturan dan norma, dan siswa kelas V sebaiknya sudah menunjukkan disiplin yang baik. Menurut Salsabila et al., (2020), siswa disiplin menaati norma dan tata tertib seperti datang tepat waktu, memakai seragam rapi, masuk kelas saat bel berbunyi, dan mengikuti peraturan lainnya.

Selanjutnya, (Driel et al., 2023) menegaskan bahwa manajemen kelas guru merupakan fondasi pembentukan kedisiplinan. (Eddy et al., 2024) juga menemukan bahwa strategi pengelolaan perilaku guru berdampak langsung pada regulasi diri siswa. Ki Hajar Dewantara mengartikan karakter disiplin sebagai tata tertib yang dijalankan tegas dan guru sebagai orang tua di sekolah diberi tanggung jawab menanamkan sifat positif dan disiplin.

Idealnya, sikap disiplin terbentuk di sekolah, tetapi kenyataannya masih banyak siswa tidak disiplin. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Reskina Sari, S.Pd., guru kelas V SD Negeri 141 Pekanbaru pada 16 April 2025, siswa masih sering terlambat, berpakaian tidak rapi, dan terlambat mengumpulkan tugas sehingga diperlukan peran guru dalam membentuk karakter disiplin.

Permasalahan serupa juga ditemukan dalam berbagai penelitian. Ibrahim et al., (2023) yang menemukan bahwa siswa datang terlambat, tidak mematuhi seragam, mengabaikan tugas, dan membuang sampah sembarangan. Menurut Nggilu & Abas (2023), pelanggaran ini mengharuskan guru berperan aktif menumbuhkan kedisiplinan siswa. Zahra & Fathoni (2024) menegaskan bahwa pendidik berpeluang menanamkan nilai disiplin dalam kegiatan sekolah melalui metodologi teratur agar siswa menyadari pentingnya disiplin.

Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada siswa SMP, MTs, atau MI sehingga konteks kelas tinggi SD belum terwakili secara memadai. Belum ada kajian khusus tentang disiplin siswa kelas V SD Negeri 141 Pekanbaru yang mencakup keterlambatan, kerapian, dan ketepatan pengumpulan tugas. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi baru pada kajian disiplin siswa di lingkungan sekolah dasar.

Berdasarkan uraian sebelumnya, penelitian ini penting karena disiplin mempermudah kehidupan sehari-hari dan harus ditanamkan sejak dini melalui pendidikan sekolah. Guru menjadi teladan yang memberikan pembiasaan, arahan, dan penguatan positif terkait tanggung jawab dan ketaatan aturan. Disiplin yang ditanamkan sejak dini membentuk fondasi karakter kuat hingga jenjang pendidikan selanjutnya dan kehidupan bermasyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus yang dilaksanakan di SD Negeri 141 Pekanbaru, Jl. Tengku Bey, Simpang Tiga, Kecamatan Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Riau. Subjek penelitian terdiri dari 1 guru kelas V, 6 siswa kelas V, dan 1 kepala sekolah sebagai informan kunci yang memberikan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada penelitian ini dilakukan observasi langsung terhadap peran guru kelas V dalam membentuk karakter disiplin siswa. Pedoman observasi berisi indikator seperti kerapian berpakaian, penggunaan bahasa santun, pemberian motivasi, penegakan aturan dan respon guru terhadap perilaku siswa. Selain itu, pedoman wawancara disusun secara sistematis untuk menjaga agar proses wawancara tetap fokus, terarah, dan menggali seluruh aspek penting yang relevan dengan tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data diperkuat dengan validitas melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014). Hasil penelitian mengenai peran guru sebagai pendidik dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas V dapat diperoleh secara sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru sebagai Teladan dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas V, kepala sekolah, dan enam siswa, ditemukan bahwa guru menunjukkan keteladanan melalui penampilan yang rapi, sopan, dan konsisten sesuai aturan sekolah. Kerapian berpakaian ini diamati setiap hari selama proses pembelajaran dan menjadi contoh langsung bagi siswa dalam menaati tata tertib sekolah.

Selain penampilan, guru juga memberikan keteladanan melalui penggunaan bahasa yang santun dan komunikasi yang baik kepada siswa. Guru tidak menggunakan nada tinggi atau kata-kata kasar, melainkan menegur dan mengingatkan siswa dengan cara yang lembut namun tegas. Observasi di kelas menunjukkan bahwa gaya komunikasi tersebut membuat siswa merasa dihargai dan lebih mudah menerima arahan.

Hasil wawancara mencatat bahwa sikap guru yang santun dan konsisten dalam memberikan contoh menciptakan suasana kelas yang aman, nyaman, dan kondusif. Siswa menjadi lebih berani bertanya, lebih percaya diri, dan terbiasa membalas komunikasi dengan bahasa yang sopan. Kepala sekolah juga menambahkan bahwa keteladanan guru berperan penting dalam membentuk karakter positif, termasuk kedisiplinan dalam bertutur, bersikap, dan menaati aturan sekolah.

Peran Guru sebagai Motivator dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V, kepala sekolah, dan siswa menunjukkan bahwa guru berperan sebagai motivator dengan memberikan dorongan yang konsisten terkait penerapan sikap disiplin. Guru rutin memberikan nasihat, menanamkan pembiasaan perilaku positif, dan mengingatkan siswa mengenai pentingnya menaati aturan sekolah. Observasi menunjukkan guru aktif memberi penguatan positif seperti senyuman, pujian, dan apresiasi sederhana ketika siswa menunjukkan perilaku disiplin.

Guru juga memotivasi siswa melalui penegasan bahwa disiplin melatih tanggung jawab diri. Siswa mengaku sering diingatkan untuk tidak terlambat, tidak meninggalkan kelas tanpa izin, dan menjaga kebersihan lingkungan kelas. Kepala sekolah menambahkan bahwa pendekatan guru yang lembut tetapi tegas membantu menumbuhkan kesadaran disiplin melalui pembiasaan sehari-hari di sekolah.

Dalam aspek disiplin akademik, guru membiasakan siswa menyelesaikan tugas tepat waktu dengan menyampaikan tenggat secara jelas dan mengulang pengingat baik di kelas maupun melalui grup orang tua. Strategi ini membuat keluarga ikut terlibat dalam mendukung kedisiplinan belajar anak. Hasil wawancara menunjukkan siswa merasa lebih termotivasi dan bertanggung jawab karena dorongan serta penguatan positif dari guru. Kepala sekolah menegaskan bahwa ketegasan dan konsistensi guru membantu menanamkan nilai tanggung jawab dan ketepatan waktu sejak dini.

Peran Guru sebagai Evaluator dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru menjalankan peran evaluator dengan memberikan respon yang sesuai terhadap perilaku siswa. Guru memberi pujian saat siswa menunjukkan kedisiplinan dan memberikan teguran mendidik ketika terjadi pelanggaran. Respon guru terlihat konsisten dan disesuaikan dengan situasi, sehingga membantu siswa memahami konsekuensi perilakunya.

Wawancara memperlihatkan bahwa guru lebih memilih pendekatan dialogis sebelum menegur siswa. Guru menghindari hukuman fisik, berusaha memahami alasan perilaku, dan memberikan arahan dengan cara yang tidak memalukan. Kepala sekolah menilai pendekatan ini efektif karena membuat siswa merasa dihargai dan mendorong kesadaran moral serta tanggung jawab.

Observasi dan wawancara juga menunjukkan bahwa tingkat ketidakhadiran siswa rendah. Guru secara konsisten memantau kehadiran dengan menanyakan alasan ketidakhadiran dan menghubungi orang tua bila diperlukan. Guru juga memberikan bimbingan kepada siswa yang sering izin agar lebih memahami pentingnya kehadiran. Kepala sekolah menyatakan bahwa rendahnya angka membolos merupakan hasil dari pemantauan guru yang teratur serta penerapan sistem absensi yang aktif dan konsisten.

Peran guru terhadap kehadiran siswa

Hasil observasi dan dokumen daftar hadir menunjukkan bahwa tingkat kehadiran siswa kelas V sangat tinggi. Sebagian besar siswa hadir setiap hari, dan ketidakhadiran umumnya disebabkan faktor yang dapat dipertanggungjawabkan seperti sakit. Guru melakukan absensi pada awal pelajaran serta memantau kehadiran melalui komunikasi rutin dengan orang tua, sehingga pengawasan berjalan konsisten dari hari ke hari.

Wawancara dengan guru dan kepala sekolah menegaskan bahwa kedisiplinan hadir merupakan hasil pembiasaan, pemantauan aktif, dan komunikasi yang teratur. Guru selalu menanyakan alasan ketidakhadiran, menghubungi orang tua bila diperlukan, serta memberikan bimbingan kepada siswa yang sering izin. Pengawasan ini membuat siswa jarang membolos dan menciptakan sistem absensi yang tertib, sehingga tingginya kehadiran siswa menjadi bukti peran aktif guru dalam membina dan menjaga kedisiplinan.

Peran Guru terhadap Ketepatan Waktu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa datang ke sekolah sebelum bel masuk berbunyi. Guru memberikan keteladanan dengan hadir lebih awal dan menyambut siswa di depan kelas, sehingga membentuk kebiasaan positif terkait ketepatan waktu. Meskipun beberapa siswa sesekali terlambat, guru menanggapi dengan teguran lembut dan penjelasan mengenai dampak keterlambatan. Kepala sekolah menegaskan bahwa peningkatan kedisiplinan hadir tepat waktu dipengaruhi oleh konsistensi guru dalam memberikan contoh.

Sebagian besar siswa juga menunjukkan disiplin dalam mengumpulkan tugas tepat waktu karena guru memberikan batas waktu jelas, mengingatkan sebelum tenggat, memberi pujian kepada siswa yang disiplin, serta membantu yang mengalami kesulitan, dan guru menilai kedisiplinan ini hasil pembiasaan dan motivasi berkelanjutan, sementara kepala sekolah menyatakan bahwa sistem pengumpulan tugas yang teratur dan pengawasan guru membentuk tanggung jawab akademik yang kuat.

Peran Guru Terhadap Kepatuhan Terhadap Aturan

Guru berperan dalam menumbuhkan kepatuhan terhadap aturan untuk membimbing siswa memahami, menghargai, dan melaksanakan peraturan sekolah dengan sadar, yang tercermin dari hasil penelitian bahwa siswa kelas V umumnya mematuhi aturan seperti tidak membawa barang terlarang, berpakaian sesuai ketentuan, serta mengikuti kegiatan rutin dengan tertib melalui pengawasan dan keteladanan guru.

Siswa juga menghormati guru dan teman dengan memberi salam, berbicara sopan, serta menunjukkan sikap saling menghargai karena guru mencontohkan sikap santun dan adil, dan kepala sekolah menilai bahwa budaya patuh serta sikap hormat tersebut terbentuk dari pembiasaan yang konsisten oleh guru sebagai teladan moral dan pembimbing karakter.

Pembahasan Penelitian

Peran guru dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas V sekolah dasar merupakan landasan penting dalam membentuk kepribadian siswa agar memiliki tanggung jawab, ketaatan terhadap aturan, serta kesadaran dalam menjalankan kewajiban, di mana guru tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai teladan, motivator, dan evaluator dalam menanamkan nilai kedisiplinan.

Melalui wawancara dengan guru kelas, siswa, dan kepala sekolah di SD Negeri 141 Pekanbaru, diperoleh bahwa kedisiplinan dibentuk melalui keteladanan dalam berpakaian dan bertutur, pemberian motivasi agar siswa mematuhi peraturan, serta bimbingan dan evaluasi terhadap perilaku kurang disiplin, sementara guru juga menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menegakkan aturan secara mendidik agar siswa memahami pentingnya disiplin berdasarkan kesadaran diri, sehingga pembentukan karakter disiplin tidak sekadar berupa pengawasan atau hukuman, tetapi melalui pembiasaan positif dan penanaman nilai kedisiplinan secara berkelanjutan sebagai dasar analisis peran guru di sekolah tersebut:

Peran Guru sebagai Teladan dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa

Guru berperan sebagai teladan yang menunjukkan disiplin melalui sikap, tutur kata, dan penampilan setiap hari. Guru memberi contoh berpakaian rapi dan sopan untuk menanamkan pemahaman bahwa kerapian mencerminkan tanggung jawab. Penelitian Masinambow et al., (2025) menyatakan bahwa perilaku guru yang positif dapat meningkatkan semangat belajar dan membentuk sikap disiplin siswa.

Guru menunjukkan komunikasi yang santun dan terarah agar siswa meniru perilaku yang etis dalam berinteraksi. Guru mengendalikan emosi saat berhadapan dengan siswa untuk memberi contoh sikap yang tenang dan menghargai orang lain. Kandiri & Arfandi (2021) menegaskan bahwa keteladanan merupakan prinsip dasar dalam pembentukan karakter di sekolah yang mendorong siswa meniru kebiasaan positif.

Keteladanan dalam berpakaian dan berbicara ini menciptakan lingkungan sekolah yang tertib dan beretika, menumbuhkan kesadaran siswa bahwa disiplin mencakup tindakan, sikap, dan cara berinteraksi sehingga guru melalui contoh nyata setiap hari membantu membentuk kebiasaan positif yang menjadikan siswa pribadi berkarakter, menghargai aturan, dan bertanggung jawab (Ismuwardani & Sholeha, 2025).

Peran Guru sebagai Motivator dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa

Peran motivatif guru kelas tampak jelas melalui cara guru memberikan dorongan, nasihat, dan penguatan positif kepada siswa dalam menjalankan aturan sekolah. Motivasi yang diberikan tidak bersifat memaksa dan membangun kesadaran siswa mengenai pentingnya disiplin sebagai tanggung jawab pribadi. Ketika guru mengingatkan pentingnya datang tepat waktu, menjaga kerapian, atau menyelesaikan tugas sesuai tenggat, siswa mendengar instruksi dan memahami alasan di balik aturan tersebut. Pola motivasi yang konsisten membuat siswa merasa dihargai dan ingin mematuhi aturan secara sukarela.

Guru memberikan penguatan positif seperti pujian dan apresiasi untuk mempertahankan perilaku disiplin. Guru membantu siswa menginternalisasi kedisiplinan sebagai kebutuhan diri sendiri melalui pengalaman emosional yang menyenangkan. Hal ini sejalan dengan (Amiruddin & Fahmi, 2022) yang menjelaskan bahwa motivasi mampu mengarahkan tindakan siswa sesuai kepentingan dan tujuan belajarnya. Penelitian (Yestiani & Zahwa, 2020) juga mendukung temuan ini dengan menegaskan bahwa motivasi guru meningkatkan semangat belajar dan membuat pembelajaran lebih efektif. Keselarasan temuan ini memperkuat pemahaman bahwa peran guru sebagai motivator merupakan faktor penting dalam pembentukan kedisiplinan.

Guru membimbing siswa mengatur waktu dan bertanggung jawab atas hasil belajarnya. Guru mengingatkan tenggat tugas secara teratur agar siswa belajar mengelola prioritas dengan baik. Bahkan, keterlibatan orang tua melalui pengingat yang dikirimkan guru turut memperkuat pembiasaan disiplin akademik di rumah. Situasi ini menunjukkan bahwa motivasi tidak hanya berdampak pada perilaku di sekolah, tetapi juga memperluas kebiasaan disiplin ke lingkungan keluarga.

Peran Guru sebagai Evaluator dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa

Peran evaluatif guru terlihat dari cara guru memberikan respon terhadap perilaku siswa setiap hari. Guru mengevaluasi kedisiplinan melalui perhatian pada kehadiran, kerapian seragam, ketertiban di kelas, dan kepatuhan terhadap aturan. Apresiasi diberikan ketika siswa menunjukkan kedisiplinan, sedangkan teguran disampaikan ketika terjadi pelanggaran. Pola ini membentuk pemahaman bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi yang harus dipertanggungjawabkan.

Hasil evaluasi yang dilakukan guru tidak berhenti pada penilaian. Guru membimbing siswa memahami alasan dari setiap teguran dan mengajak mereka merefleksikan perilaku. Bimbingan ini menumbuhkan kesadaran bahwa disiplin berkaitan dengan tanggung jawab pribadi dalam menjaga keteraturan. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Agung, 2022) yang menyatakan bahwa guru berperan mengevaluasi perilaku dan sikap siswa dalam kehidupan sekolah. Pandangan Yestiani & Zahwa (2020) juga mendukung temuan tersebut dengan menegaskan bahwa evaluasi membantu menilai keberhasilan perilaku dan memperbaiki proses pembelajaran.

Peran guru sebagai evaluator memberikan pengaruh nyata terhadap pembentukan karakter disiplin siswa. Evaluasi yang konsisten membuat siswa terbiasa memperbaiki perilaku, lebih memperhatikan aturan, dan lebih sadar terhadap konsekuensi setiap Tindakan (Rafif & Dafit, 2023). Pola respons guru yang terarah membentuk karakter yang tertib, bertanggung jawab, dan menghargai aturan sebagai bagian dari kehidupan belajar sehari-hari.

Peran guru terhadap kehadiran siswa

Kehadiran siswa menunjukkan sejauh mana nilai disiplin diterapkan dalam kehidupan belajar. Guru memantau kehadiran setiap hari dan memberi perhatian pada alasan ketidakhadiran. Tindakan ini membentuk pemahaman bahwa hadir tepat waktu merupakan bagian dari tanggung jawab siswa. Temuan ini selaras dengan pandangan (Ariana, 2016) yang menyebutkan bahwa kehadiran merupakan indikator kedisiplinan sekaligus bagian dari pembiasaan karakter.

Guru berperan menjaga keteraturan kehadiran melalui pendekatan motivasional. Apresiasi diberikan kepada siswa yang hadir penuh sebagai bentuk penguatan positif. Guru juga menjaga konsistensi kehadirannya sendiri, sehingga siswa melihat contoh langsung mengenai sikap disiplin, sejalan dengan (Ramadhani, 2023) yang menekankan bahwa teladan guru memperkuat motivasi kehadiran siswa.

Guru melakukan pendekatan personal dengan menanyakan alasan dan berdialog bersama orang tua bagi siswa yang sering absen. Pendekatan ini membantu mengidentifikasi faktor penyebab seperti kurangnya dukungan keluarga, kesiapan belajar, atau kebiasaan terlambat bangun. Pemahaman terhadap penyebab membantu guru menyesuaikan bimbingan agar siswa menyadari bahwa kehadiran berkaitan erat dengan tanggung jawab, kesiapan belajar, dan prestasi.

Peran pemantauan dan dialog personal lebih efektif meningkatkan kehadiran dibandingkan bentuk peringatan formal. Pendekatan tersebut membangun kesadaran siswa bahwa kehadiran bukan sekadar memenuhi kewajiban, melainkan sikap konsisten terhadap aturan dan proses belajar. Pola ini memperlihatkan kontribusi nyata guru dalam membentuk disiplin melalui pembiasaan yang terus menerus dan hubungan yang dekat dengan siswa.

Peran Guru terhadap Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu siswa di SD Negeri 141 Pekanbaru mencerminkan sejauh mana disiplin telah menjadi kebiasaan dalam aktivitas belajar. Guru mengawasi kedatangan setiap pagi dan memberikan apresiasi sederhana kepada siswa yang hadir tepat waktu. Langkah ini menumbuhkan pemahaman bahwa menghargai waktu merupakan bagian dari tanggung jawab

siswa. Temuan ini sejalan dengan pandangan (Loheni et al., 2023) yang menjelaskan bahwa guru berperan aktif membentuk ketepatan waktu melalui tindakan langsung dan konsistensi perilaku.

Selain kedatangan siswa, guru menekankan ketepatan waktu dalam penyelesaian tugas. Arahan diberikan secara jelas, pengingat disampaikan secara berkala, dan apresiasi diberikan kepada siswa yang tepat waktu mengumpulkan tugas. Ketika terjadi keterlambatan, guru melakukan dialog singkat untuk mengetahui penyebab dan menjelaskan dampaknya terhadap proses belajar. Pendekatan personal ini membantu siswa memahami makna tanggung jawab dalam mengatur waktu serta konsekuensi yang muncul dari perilaku yang tidak teratur.

Berdasarkan temuan lapangan, ketepatan waktu terbentuk dari kombinasi keteladanan guru, aturan yang konsisten, dan pembinaan yang berkelanjutan. Keteladanan guru menjadi unsur paling kuat karena siswa melihat standar perilaku yang sama setiap hari. Komunikasi personal untuk menangani keterlambatan memperkuat perubahan perilaku secara bertahap. Pola ini menunjukkan bahwa penghargaan terhadap waktu tumbuh melalui pembiasaan yang terus diulang dan hubungan yang dekat antara guru dan siswa, sehingga ketepatan waktu berkembang sebagai karakter disiplin yang mendukung tanggung jawab dan kesiapan belajar.

Peran Guru Terhadap Kepatuhan Terhadap Aturan

Guru berperan menanamkan kepatuhan siswa terhadap aturan melalui pembiasaan perilaku yang disiplin setiap hari. Guru mengawasi kehadiran, kerapian seragam, ketertiban kelas, dan kepatuhan terhadap tata tertib sebagai indikator kedisiplinan. Guru memberikan apresiasi ketika siswa patuh dan memberi peringatan saat pelanggaran terjadi sebagai pembelajaran bertanggung jawab.

Guru membangun kesadaran siswa bahwa aturan memiliki tujuan untuk menciptakan keteraturan dan rasa aman di lingkungan sekolah. Guru menanamkan pemahaman mengenai alasan di balik aturan melalui bimbingan yang konsisten dan komunikasi yang persuasif. Penelitian (Setiawan & Putra, 2021) mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa keteladanan dan bimbingan guru berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan siswa.

Peran guru yang konsisten memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter disiplin siswa dalam jangka panjang. Pola respons guru yang terarah membantu siswa memperbaiki perilaku, menghargai aturan, dan memahami konsekuensi setiap tindakan. Evaluasi yang dilakukan guru secara berkelanjutan membentuk karakter siswa yang tertib, bertanggung jawab, serta mampu menginternalisasi kedisiplinan sebagai nilai penting dalam kehidupan belajar sehari-hari.

Implikasi Penelitian

Penelitian ini menunjukkan peran guru memiliki dampak penting dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Temuan ini mendorong sekolah memperkuat pembiasaan positif melalui keteladanan dan motivasi dari guru. Sekolah dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar penyusunan strategi pembinaan disiplin yang lebih komprehensif. Guru dan orang tua perlu bekerja sama untuk menumbuhkan kesadaran disiplin siswa di sekolah dan di rumah. Seluruh pihak sekolah harus memastikan perilaku disiplin diterapkan secara konsisten agar budaya tertib dan tanggung jawab berkembang secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa guru berperan sebagai teladan, motivator, dan evaluator dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui keteladanan, pembiasaan, dan evaluasi yang konsisten. Peran guru tersebut membantu siswa menginternalisasi kedisiplinan sebagai tanggung jawab pribadi dalam kegiatan belajar sehari-hari. Sekolah berkontribusi memberikan dukungan lingkungan kondusif yang memperkuat praktik pembinaan disiplin.



Kebaruan penelitian ini terletak pada penekanan bahwa kombinasi keteladanan, motivasi, dan evaluasi secara simultan menjadi strategi efektif pembentukan disiplin di kelas V sekolah dasar. Hasil penelitian ini memiliki implikasi kebijakan bagi sekolah untuk memperkuat program pengembangan karakter melalui pelatihan guru dan kemitraan aktif dengan orang tua.

Pernyataan Apresiasi

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak SD Negeri 141 Pekanbaru yang telah memberikan izin, dukungan, serta akses selama proses penelitian berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada guru kelas V dan seluruh siswa yang telah berpartisipasi dan memberikan informasi yang sangat berarti bagi kelengkapan data penelitian ini. Selain itu, penulis mengapresiasi bimbingan, arahan, dan masukan berharga dari dosen pembimbing yang telah membantu dalam penyusunan dan penyempurnaan artikel ini. Terima kasih juga diberikan kepada keluarga dan rekan-rekan yang selalu memberikan dukungan moral selama proses penelitian dan penulisan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, N. Y. (2022). Peranan Guru Sebagai Evaluator terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan MA Negeri 1 Kota Semarang. *Jurnal Spirit Edukasia*, 2(2), 272–280. <https://doi.org/10.47200/aoej.v1i1.2721>
- Amiruddin, & Fahmi, Z. (2022). Peran Guru Sebagai Motivator Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Al-Fikrah*, 11(1), 29–44. <https://doi.org/10.54621/jiaf.v1i1.259>
- Ariana, R. (2016). *Peranan Guru Pembimbing Dalam Meningkatkan Kehadiran Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru*. 1–23. <http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/11455>
- Ayu, R., Marhayani, D. A., & Kamaruddin. (2021). *Analisis Karakter Disiplin Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 90 Singkawang*. 9, 81–89. <http://dx.doi.org/10.26737/jpipi.v9i1.5757>
- Driel, S. van, Crasborn, F., Wolff, C. E., Brand-Gruwel, S., & Jarodzka, H. (2023). Teachers' interactive cognitions in noticed classroom management events: Does experience matter? *Teaching and Teacher Education*, 126. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2023.104076>
- Eddy, C. L., Huang, F. L., Prewett, S. L., Herman, K. C., Hrabal, K. M., de Marchena, S. L., & Reinke, W. M. (2024). Positive student-teacher relationships and exclusionary discipline practices. *Journal of School Psychology*, 105. <https://doi.org/10.1016/j.jsp.2024.101314>
- Ibrahim, R., Salim, A., Wismanto, & Abunawas. (2023). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al Barokah Pekanbaru. *Journal of Education Research*, 4(3), 1082–1088. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.371>
- Ismuwardani, Z., & Sholeha, H. H. (2025). The Teacher's Role as A Motivator in Instilling The Disciplinary Character of Students with Special Needs. *Vidya Karya*, 39(2), 180. <https://doi.org/10.20527/jvk.v39i2.21386>
- Kandiri, K., & Arfandi, A. (2021). Guru Sebagai Model Dan Teladan Dalam Meningkatkan Moralitas Siswa. *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v6i1.1258>
- Loheni, R., Trisiana, R., Mei Soraya Sitohang, R., Natalia, V., & Sariyani, R. (2023). Kontribusi Guru dalam Pembentukan Subjek Disiplin Siswi/a: Narasi Deskriptif SMP di

- Kabupaten Barito Timur. *EDUCATION: Scientific Journal of Education*, 1(1), 10–28. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2023.104076>
- Masinambow, C. J. R., Wakerkwa, T., & Jacobus, S. (2025). Peran Guru Sebagai Teladan Dalam Pendidikan Karakter Di Sulawesi Utara. *Academy of Education Journal*, 16(1), 37–47. <https://doi.org/10.47200/aoej.v16i1.2721>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, johnny. (2014). *Qualitative data analysis a methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications, Inc.
- Nggilu, A., & Abas, Y. A. (2023). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa. *Jurnal Normalita*, 11(3), 475–478. <https://doi.org/10.58230/27454312.1320>
- Qonita, R., Kurniawan, M. I., & Wardana, M. D. K. (2022). Developing Discipline Character of Elementary School Students through Punishment. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 3613–3622. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i3.1760>
- Rafif, A., & Dafit, F. (2023). The Teacher's Role in Forming Student Discipline Character in Elementary Schools. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 5(1), 647–660. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v5i1.2542>
- Ramadhani, A. (2023). ampak Kehadiran Guru Di Kelas Terhadap Kedisiplinan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Upt Sdn Laiyolo No. 52 Kepulauan Selayar. *Harmoni: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial*, 1(2), 162–175. <https://doi.org/10.59581/harmoni-widyakarya.v1i2.448>
- Rianti, E., & Mustika, D. (2023). Peran Guru dalam Pembinaan Karakter Disiplin Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 360–373. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.325>
- Salsabila, A., Affifah, A. N., & Cahyati, S. Y. (2020). Penanaman Karakter Disiplin Pada Siswa Sdn Jelupang 01. *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2(2), 318–333. <https://doi.org/10.36088/edisi.v2i2.1024>
- Setiawan, D., & Putra, E. D. (2021). Peran Guru Dalam Menegakkan Tata Tertib Sekolah Di SDN 006 Bukit Kapur Kota Dumai. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 661–670. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.1075>
- Ummah, M. S. (2019). Disiplin Dalam Pendidikan. In *Sustainability (Switzerland)*, 11(1). [https://repository-penerbitlitnus.co.id/id/eprint/93/1/Disiplin Dalam Pendidikan.pdf](https://repository-penerbitlitnus.co.id/id/eprint/93/1/Disiplin%20Dalam%20Pendidikan.pdf)
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41–47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>
- Zahra, A. A., & Fathoni, A. (2024). Peran Guru Sebagai Pendidik dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di Sekolah Dasar. 13(1), 57–68. <https://doi.org/10.58230/27454312.1320>